

**ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN DEMONSTRASI AKSI
BELA ISLAM TAHUN 2016 – 2017 DI MAJALAH TEMPO**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)



Oleh:

FATONI PRABOWO HABIBI
NIM. 2042114007

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2018**

**ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN DEMONSTRASI AKSI
BELA ISLAM TAHUN 2016 – 2017 DI MAJALAH TEMPO**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)



Oleh:

FATONI PRABOWO HABIBI
NIM. 2042114007

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2018**

**SURAT PERNYATAAN
KEASLIAN SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **FATONI PRABOWO HABIBI**

NIM : **2042114007**

Judul : **ANALISIS FRAMING KASUS DEMONSTRASI
AKSI BELA ISLAM TAHUN 2016-2017 DI
MAJALAH TEMPO**

Menyatakan bahwa Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya. Apabila Skripsi ini terbukti merupakan hasil duplikasi atau plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi akademis dan dicabut gelarnya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 20 Agustus 2018

Yang Menyatakan

METERAI
TEMPEL

TGL
1A4CDAFF265721053

6000
ENAM RIBU RUPIAH

Fatoni Prabowo Habibi

NIM. 2042114007

Wirayudha Pramana Bhakti, M.Pd
Perum Bumi Tata Kahuripan No. B11
Kauripan Kidul, Pekalongan Selatan, Kota Pekalongan.

NOTA PEMBIMBING

Jumlah : 4 (empat) eksemplar
Jenis : Naskah Skripsi
Penulis : Fatoni Prabowo Habibi

Kepada Yth.
Dekan Ushuluddin, Adab dan Dakwah
dan Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

PEKALONGAN

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah Skripsi Saudara :

Nama : **FATONI PRABOWO HABIBI**
NIM : **2042114007**
Jurusan : **KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM**
Judul : **ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN DEMONSTRASI
AKSI BELA ISLAM TAHUN 2016-2017 DI MAJALAH
TEMPO**

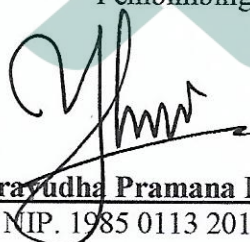
Dengan ini mohon agar Skripsi Saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 14 Agustus 2018

Pembimbing,



Wirayudha Pramana Bhakti, M.Pd
NIP. 1985 0113 201503 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
 FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Kusuma bangsa No.9 Pekalongan 51141 Telp. (0285) 412575 / Fax. (0285) 423418
 Website : fuad.iainpekalongan.ac.id e-mail : fuad@iainpekalongan.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Pekalongan
 mengesahkan skripsi Saudara/i:

Nama : **FATONI PRABOWO HABIBI**
 NIM : **2042114007**
 Judul : **ANALISIS FRAMING KASUS DEMONSTRASI
 AKSI BELA ISLAM TAHUN 2016-2017 DI
 MAJALAH TEMPO**

telah diujikan pada hari Kamis tanggal 23 Agustus 2018 dan dinyatakan **LULUS**
 serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial
 (S.Sos) dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dewan Penguji

Penguji I

Muhandis Azzuhri, Lc., M.A
NIP. 19780105 200312 1 002

Penguji II

Khoirul Basyar, M.S.I
NIP. 19701005 200312 1 001

Pekalongan, 23 Agustus 2018

Disahkan oleh

Dekan

Dr. Imam Kanafi, M.Ag
NIP. 19751120 199903 1 004

Perpustakaan IAIN Pekalongan

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut:

1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang didalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De



ذ	Zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	S	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal tunggal	Vokal rangkap	Vokal panjang
أ = A		أ = ā
إ = I	أ ي = Ai	إ ي = ī
أ = U	أ و = Au	أ و = ū

3. Ta Marbutah

Ta marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh:

مرأة جميلة Ditulis *mar'atun jamīlah*

Ta marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh:

فاطمة Ditulis *fātimah*

4. Syaddad (tasydid, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddad* tersebut.

Contoh:

ربنا Ditulis *rabbānā*

البر Ditulis *al-bir*

5. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh huruf “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس Ditulis *asy-syamsu*

الرجل Ditulis *ar-rajulu*

السيدة Ditulis *as-sayyidah*



Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر	Ditulis	<i>al-qamar</i>
البديع	Ditulis	<i>al-badi'</i>
الجلال	Ditulis	<i>al-jalil</i>

6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apotrof /'/.

Contoh:

أمرت	Ditulis	<i>umirtu</i>
شيء	Ditulis	<i>syai'un</i>

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

Bapak Sutoto Trenggono

Ibu Eni Sukarni

Kakak Perempuan Intan Nurul Aini

Adik Laki-laki Gangsar Bima Nur Lemoucyn

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, IAIN Pekalongan.

Lembaga Pers Mahasiswa Al-Mizan IAIN Pekalongan



MOTO

وَإِنْ طَائِفَتَانِ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ اقْتَتَلُوا فَأَصْلِحُوا بَيْنَهُمَا فَإِنْ بَغَتَ
إِحْدَاهُمَا عَلَى الْأُخْرَى فَقْتُلُوا الَّتِي تَبَغَى حَتَّى تَفِيءَ إِلَى أَمْرِ اللَّهِ فَإِنْ
فَاءَتْ فَأَصْلِحُوا بَيْنَهُمَا بِالْعَدْلِ وَأَقْسِطُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ
الْمُقْسِطِينَ ﴿٩﴾

Artinya : Dan kalau ada dua golongan dari mereka yang beriman itu berperang hendaklah kamu damaikan antara keduanya! Tapi kalau yang satu melanggar perjanjian terhadap yang lain, hendaklah yang melanggar perjanjian itu kamu perangi sampai surut kembali pada perintah Allah. Kalau dia telah surut, damaikanlah antara keduanya menurut keadilan, dan hendaklah kamu berlaku adil; sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berlaku adil. (Q.S. Al-Hujurat : 9)



ABSTRAK

Penistaan agama telah terjadi dari sejak Al-Qur'an diterima Nabi Muhammad melalui firman Allah SWT dan berlanjut hingga sekarang. Rekaman potongan video pidato Basuki Tjahaja Purnama di Kepulauan Seribu yang tersebar di media sosial dengan mengutip Al-Qur'an Surat Al-Maidah ayat 51 menyebabkan (1) Majelis Ulama Indonesia (MUI) mengeluarkan fatwa bahwa Basuki telah menghina Al-Quran dan ulama (2) Selang waktu kemudian terbentuklah koalisi dengan koordinator Front Pembela Islam (FPI) dari berbagai ormas Islam di Indonesia bernama Gerakan Nasional Pengawal Fatwa MUI (GNPF-MUI). Koalisi inilah yang kemudian mengorganisir aksi demonstrasi dengan nama aksi bela Islam. Tuntutan massa yang berjumlah sekitar sejuta orang terhadap hukum terus berlanjut dari bulan Oktober 2016 hingga Mei 2017. Kasus ini menjadi berita hangat dan menjadi diskusi panjang di media. Tidak hanya di media elektronik, tetapi juga media massa dalam gaya pengemasan dan sudut pandang yang berbeda.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengungkap bagaimana bingkai dan kecenderungan aksi bela Islam dilaporkan di media. Penelitian ini berjenis kualitatif. Untuk kasus ini, peneliti menggunakan data primer berupa berita yang diterbitkan oleh Tempo tentang rangkaian aksi demonstrasi dan vonis hukum terhadap Basuki Tjahaja Purnama pada edisi November 2016 hingga Mei 2017 sebagai bahan penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis framing oleh William A. Gamson dan Andre Modigliani. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori konstruksi realitas sosial yang dikemukakan Peter L. Berger dan Thomas Luckman.

Hasilnya menunjukkan bahwa Majalah Tempo cenderung membingkai kasus penistaan agama dalam aksi bela Islam adalah; Tempo membingkai Aksi Bela Islam merupakan aksi yang bermuatan politik. Kecenderungan pemberitaan Tempo adalah proses hukum tidak murni berdasarkan dasar-dasar yang melandasi Basuki Tjahaja Purnama layak menjadi tersangka, hingga terdakwa bahkan menjadi terpidana yang dijebloskan ke dalam penjara. Bingkai yang dibangun oleh Tempo dalam Aksi Bela Islam yang menjebloskan Basuki Tjahaja Purnama ke penjara lebih bersifat provokasi. Berita ini berusaha menggiring khalayak pembaca untuk tidak berdiam diri saja menghadapi tuntutan hukum yang tidak wajar dan semestinya, terlebih lagi ini telah terjadi selama bertahun-tahun dan dapat menimpa siapa saja.

Kata kunci : *Aksi Bela Islam, Basuki Tjahaja Purnama, GNPF-MUI, Analisis Framing, Konstruksi Realitas Sosial, Majalah Tempo.*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim ...

Alhamdulillah. Puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“ANALISIS FRAMING KASUS DEMONSTRASI AKSI BELA ISLAM TAHUN 2016-2017 DI MAJALAH TEMPO”**.

Peneliti menyadari bahwa pembuatan skripsi ini tidak akan berjalan lancar tanpa bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ade Dedi Rohayana, M. Ag selaku Rektor IAIN Pekalongan.
2. Bapak Dr. Imam Khanafi, M. Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, IAIN Pekalongan.
3. Bapak Muhandis Azzuhri, Lc., M.A. selaku Kepala Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, IAIN Pekalongan.
4. Ibu Riqoh Ahmidtsani Rosyada selaku staf Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, IAIN Pekalongan.
5. Bapak Wirayudha Pramana Bhakti, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah membimbing saya selama mengerjakan skripsi.
6. Seluruh Dosen Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, terima kasih atas ilmu dan pengalaman yang diberikan selama ini.
7. Ibu tercinta yang selalu memberikan support, cinta, kasih, doa dan selalu tegar. Kasih ibu sepanjang masa.
8. Bapak yang selalu jadi pahlawan, inspirasi, dan sahabat dimanapun berada. Anakmu selalu belajar dan sedang menjadi lebih baik daripada yang engkau mimpikan.
9. Sahabat-sahabat terkeren sepanjang masa: Aulia Trias Risqiana, Dini Mardiani, Fifi Marini Sajidah, M. Idris Arjanggi, Syahrul Adlul Ghany, M. Yahya, Evan Subekti, Irma Amalia Oktaviana, Nabila Fiscarina Sami, Husna Maulida, Silfia




- Sofiana, Fahrunnisa, Habibah, Ayu Hayati Safitri, Fani Sugiarto, Putri Raudya Sofyana, M. Sofiandi, M. Ardan Tajuddin, Ikrom, Anton Dwi Septian.
10. Keluarga kedua, LPM Al-Mizan: Ahmad Ismail, M. Hadian, Khusnul Kowim, Kurnia Hidayati, Kamsis, M. Ulinuha, Hidayati Hasina, Eka Syaifatul Huda, Lili Kholilah, Anifah, Nazilatul Khusna, Ali Imron, Najibul Ulum, Najib Abidin, Rizka Aprilliana, Raudhatul Janah, Aji Supriaji, Yusuf Mantoro, M. Arsyad, Arini Sabrina, Ulfatunnisa, Nina Fitriani, Elif Hidayana.
 11. Keluarga Radio Kota Batik FM 91.2, Ibu Ela, Pak Dhirhamsyah, Om Opix, Mas Amy, Mas Hanif, Mas Indra, Mba Kharisma, Mba Regina, Mba Eka, Mba Nisfatul, Mba Okky, Mba Tri Handayani, Mba Dewi, dan Irfan, Rizkiana.
 12. Saudara-saudara kandung dan sepupu yang juga tengah menempuh ilmu: Intan Nurul Aini, Gangsar Bima Nur Lemoucyn, Gadis, Jihan, Zidna, Nur Rochman, Tia. Semoga kalian bisa mengejar pendidikan setinggi mungkin. Aamiin.
 13. Seseorang yang telah menunggu dan kebersamai empat tahun terakhir, terima kasih atas kesabaran dan keikhlasannya. Bersabarlah hanya tinggal sekejap.

Semoga Allah SWT senantiasa membalas semua kebaikan semua pihak di atas. Kritik dan saran untuk perbaikan dan pengembangan keilmuan sangat diharapkan oleh peneliti.

Wallahulmuafiq illa aqwamiththoriq

Pekalongan, 20 Agustus 2018

Peneliti

Fatoni Prabowo Habibi
NIM 2042114007

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	v
PERSEMBAHAN	ix
MOTO.....	x
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	13
D. Metode Penelitian.....	14
E. Sistematika Penelitian	20
BAB II LANDASAN TEORI	21
A. Deskripsi Teori.....	21
B. Penelitian yang Relevan (Sebelumnya)	60
C. Kerangka Pemikiran.....	63
BAB III GAMBARAN UMUM MAJALAH TEMPO.....	64
A. Sejarah dan Perkembangan Majalah Tempo.....	64
B. Perkembangan Sirkulasi/Distribusi	70
C. Perkembangan Perusahaan.....	70
D. Visi dan Misi	71
E. Garis Besar Demografi Pembaca	72
F. Struktur Redaksi Majalah Tempo	73
G. Prestasi Majalah Tempo	80
H. Rubrikasi Majalah Tempo.....	83
BAB IV ANALISIS FRAMING KASUS DEMONSTRASI	
AKSI BELA ISLAM	85
A. Analisis Framing Edisi pertama tanggal 7-13 November 2016.....	86
B. Analisis Framing Edisi kedua tanggal 21-27 November 2016	92
C. Analisis Framing Edisi ketiga tanggal 5-11 Desember 2017.....	103
D. Analisis Framing Edisi keempat tanggal 12-18 Desember 2017	109
E. Analisis Framing Edisi kelima tanggal 15-21 Mei 2017	115
BAB V PENUTUP.....	124
A. Kesimpulan	124
B. Saran.....	125
DAFTAR PUSTAKA	128
LAMPIRAN MAJALAH TEMPO	
RIWAYAT HIDUP	

**DAFTAR TABEL**

	Halaman
Tabel 2.1. Definisi Framing	18
Tabel 2.2. Perangkat Framing Gamson dan Modigliani	21
Tabel 3.1. Rubrikasi Majalah Tempo.....	61
Tabel 4.1. Perangkat Framing Gamson dan Modigliani	63
Tabel 4.2. Analisis Framing Kabar Intelijen yang Menyengat Cikeas	64
Tabel 4.3. Analisis Framing Jam-jam yang Mencekam.....	67
Tabel 4.4. Analisis Framing Dari Kepulauan Seribu, Berakhir di Trunojoyo	70
Tabel 4.5. Analisis Framing Blusukan Mencari Ulama.....	72
Tabel 4.6. Analisis Framing Ancaman Kedua Setelah Tersangka.....	74
Tabel 4.7. Analisis Framing Parade Pendukung Basuki	76
Tabel 4.8. Analisis Framing Serba Cepat Perkara 228	78
Tabel 4.9. Analisis Framing Setelah Presiden Datang ke Monas	81
Tabel 4.10. Analisis Framing Petunjuk Samar Rencana Makar	84
Tabel 4.11. Analisis Framing Kisah Imam Tetap Melenggang	86
Tabel 4.12. Analisis Framing Vonis Kejutan untuk Basuki	89
Tabel 4.13. Analisis Framing Tukar Kulit Pasal Karet.....	92
Tabel 4.14. Analisis Framing Perkara Perdana Penodaan Agama.....	94



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1. Data Demografi Pembaca Majalah Tempo	54
Gambar 3.2. Struktur Redaksi Majalah Tempo	55

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1. Tahap Terjadinya Aksi Damai	44
--	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penistaan agama telah terjadi dari sejak Al-Qur`an diterima Nabi Muhammad melalui firman Allah SWT dan berlanjut hingga sekarang. Penghinaan ajaran agama ialah suatu hal atau kegiatan yang mengusik nilai-nilai ajaran sakral dalam satu agama. Penistaan agama menjadi topik perbincangan yang hangat di masyarakat Indonesia. Hal ini menyebabkan tantangan yang dihadapi aparat keamanan, bahkan pemerintah dan masyarakat semakin berat karena disebabkan semakin kompleksnya permasalahan yang dihadapi umat Islam di negeri ini. Kebebasan yang tidak terbatas akibat reformasi yang kemudian disalahartikan telah melahirkan berbagai sikap dan perbuatan yang menyimpang jauh dari norma-norma agama yang sebenarnya.¹

Pengertian dari kata “menista” berasal dari kata “nista”. Sebagian pakar menggunakan kata celaan. Perbedaan istilah tersebut disebabkan penggunaan kata-kata dalam menerjemahkan kata *smaad* dari bahasa Belanda. “Nista” berarti hina, cela, rendah, noda.²

Sedangkan Agama adalah suatu peraturan yang mendorong jiwa seseorang yang mempunyai akal, memegang peraturan Tuhan dengan kehendaknya sendiri untuk mencapai kebaikan hidup di dunia dan

¹Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Siantar, 2000), hlm 87.

²Leden Marpaung SH, *Tindak Pidana Terhadap Kehormatan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 11.

kebahagiaan kelak di akhirat. Itulah pengertian “agama” menurut M. Taib Thahir Abdul Muiin.³ Jadi, penistaan agama adalah tindakan perbuatan tutur kata, sikap atau tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok atau orang atau lembaga atau organisasi dalam bentuk provokasi, hasutan ataupun hinaan kepada individu atau kelompok lain melalui berbagai aspek seperti suku, budaya, adat istiadat serta agama. Dengan tujuan sengaja atau tidak sengaja untuk melukai, menghina suatu agama, keyakinan agama tertentu yang mengakibatkan penganut agama dan keyakinan lain tersinggung.⁴

Secara yuridis penodaan agama merupakan bagian dari delik agama yang memang telah diatur dalam Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP) di Indonesia. Pengaturan tersebut ditujukan untuk menjamin agar negara Indonesia yang multi agama, multi etnis, dan multi ras dapat terhindar dari hal-hal memecah belah, salah satunya konflik-konflik antar umat beragama. Adami Chazawi, seorang pakar hukum pidana, mengemukakan mengenai kejahatan penghinaan yang berhubungan dengan agama ini dapat dibedakan menjadi 4 (empat) macam, yaitu: (1) penghinaan terhadap agama tertentu yang ada di Indonesia (Pasal 156a); (2) penghinaan terhadap petugas agama yang menjalankan tugasnya (Pasal 177 angka 1); (3) penghinaan mengenai benda-benda untuk keperluan ibadah (Pasal 177 angka 2); (4) menimbulkan gaduh di

³Mujahid Abdul Manaf, *Sejarah Agama-agama*, (Jakarta: Raja Persada, 1996), hlm. 3.

⁴Nuhrison M. Nuh, *Penistaan Agama dalam Perspektif Pemuka Agama Islam*, (Jakarta: Kemenag, 2014), hlm. 23.

dekat tempat ibadah yang sedang digunakan beribadah (Pasal 503).⁵ Pasal yang selama ini sering disebut sebagai pasal penodaan agama adalah Pasal 156a KUHP. Perlu diketahui bahwa sebenarnya Pasal 156a KUHP ini tidak berasal dari *Wetboek van Strafrecht* (WvS) Belanda, melainkan bersumber dari Penetapan Presiden Nomor 1 tahun 1965 tentang Pencegahan Penyalahgunaan dan/atau Penodaan Agama (Penpres No.1/1965).

Menurut hasil riset yang dilakukan Setara Institute menyatakan sepanjang 1965-2017 terdapat 97 kasus penistaan agama. Kasus ini makin banyak sejak rezim Orde Baru tumbang. Sebelum reformasi hanya ada 9 perkara penistaan agama, namun sehabis reformasi jumlah kasusnya membengkak menjadi 88 kasus.⁶ Dan penodaan agama Islam menjadi agama yang paling banyak dinodai, yaitu 88 kasus. Sedangkan agama Kristen 4 kasus, Katolik 3 kasus dan Hindu 2 kasus. Selama ini ada beberapa kasus penodaan agama yang berujung di ranah hukum, beberapa diantaranya: (1) Gerakan Fajar Nusantara (Gafatar); (2) penistaan agama oleh Arswendo Atmowiloto melalui Tabloid Monitor; (3) penistaan agama oleh Nando Irwansyah M'ali terhadap Agama Hindu (4) penistaan Agama Hindu oleh Rusgiani; (5) penistaan agama terhadap Agama Kristen oleh Heidi Euginie;

⁵Zihan Syahayani, "Penodaan Agama dalam Perspektif Hukum di Indonesia", <https://www.theindonesianinstitute.com/penodaan-agama-dalam-perspektif-hukum-di-indonesia/> (Diakses tanggal 30 Maret 2018)

⁶Fathiyah Wardah, "Setara Institute: 97 Kasus Penistaan Agama Terjadi di Indonesia" <http://www.setara-institute.org/setara-institute-terjadi-97-kasus-penistaan-agama-terjadi-di-indonesia/> (Diakses tanggal 30 Maret 2018)

(6) penistaan Agama Islam oleh Ki Panji Kusmin pada 1968.⁷ Hal ini menggambarkan bahwa, tindak pidana penodaan agama cukup subur, di Indonesia dan mesti mendapat perhatian yang khusus terhadap UU No.1 PNPS Tahun 1965 dan pengimplementasiannya.

Kasus-kasus seperti Lia Eden, Ahmad Musaddeq dan kasus Gubernur DKI Jakarta, dalam pandangan MUI termasuk aliran sesat dan menyesatkan dan penghinaan terhadap alquran seperti Ahmad Musaddeq (*al-Qiyadah al-Islamiyah*) yang sudah di fatwakan MUI dengan Fatwa MUI no. 4 tahun 2007 tentang aliran al-Qiyadah Al-Islamiyah demikian pula aliran Gafatar, termasuk sebagai aliran sesat dan menyesatkan, yang meyakini paham dan ajaran keagamaan GAFATAR adalah murtad (keluar dari Islam), wajib bertaubat dan segera kembali kepada ajaran Islam (*al-ruju' ila al-haq*).⁸ Kemudian, aliran Agama Salamullah (Lia Aminuddin) oleh MUI melalui Komisi Fatwa Majelis Ulama Indonesia bahwa aliran Agama Salamullah adalah sesat dan menyesatkan, Fatwa MUI No. Kep-768/MUI/XII/1997 tanggal 22 Desember 1997.⁹

Dalam perundang-undangan kasus-kasus di atas telah di vonis melakukan tindak pidana penodaan agama seperti; Lia Aminudin, pada dakwaan pertama,

⁷Rahmat Fajar, "Ini Kasus Penistaan Agama di Indonesia yang Diproses Hukum", <http://republika.co.id/berita/nasional/hukum/16/10/18/of81e3330-ini-kasus-penistaan-agama-di-indonesia-yang-diproses-hukum> (Diakses 30 Maret 2018)

⁸Asrorun Ni'am Sholeh, "Fatwa Majelis Ulama Indonesia terkait GAFATAR" <https://dewandakwah.or.id/fatwa-majelis-ulama-indonesia-terkait-gafatar/> (Diakses 30 Maret 2018).

⁹Muhammad Faisal, "Data Ajaran Aliran Sesat yang telah Difatwakan MUI" <https://www.nahimunkar.org/data-ajaran-aliran-sesat-yang-telah-difatwakan-mui/>. Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) No. Kep-768/MUI/XII/1997 (Diakses tanggal 30 Maret 2018).

dijerat Pasal 156a KUHP jo Pasal 55 ayat 1 kesatu KUHP. Pada dakwaan kedua, dijerat Pasal 157 ayat 1 KUHP jo Pasal 55 ayat satu kesatu KUHP tentang menyiarkan, mempertunjukkan atau menempelkan tulisan atau lukisan di muka umum yang isinya mengandung pernyataan perasaan permusuhan, kebencian atau penghinaan di antara atau terhadap golongan-golongan rakyat Indonesia supaya isinya diketahui umum. Sedangkan pada dakwaan ketiga, dijerat pasal 335 ayat satu kesatu KUHP jo Pasal 65 ayat 1 KUHP tentang melakukan perbuatan tidak menyenangkan, karena membakar salah satu pengikutnya yang berumur sembilan tahun dalam suatu kegiatan penyucian komunitas Eden.¹⁰

Kemudian aliran penodaan agama yang dipelopori Ahmad Musaddeq dan para petinggi Gerakan Fajar Nusantara (GAFATAR) sudah dinyatakan menyimpang melalui Surat Keputusan Bersama (SKB) Nomor 93 Tahun 2016, Nomor KEP-043/A/JA/02/2016, dan Nomor 233-865 Tahun 2016 tentang perintah dan peringatan kepada mantan pengurus, mantan anggota, pengikut, dan/atau simpatisan organisasi kemasyarakatan Gafatar atau dalam bentuk lainnya untuk menghentikan penyebaran kegiatan keagamaan yang menyimpang dari ajaran pokok agama Islam. SKB dari Jaksa Agung, Menteri Dalam Negeri, dan Menteri Agama tersebut dikeluarkan pada 24 Maret 2016. Ahmad Musaddeq dan cs, Ketiganya dijerat dengan pasal 156 KUHP, Pasal

¹⁰CR, “Tak Ada Unsur Meringankan, Lia Eden Dijerat Pasal Penodaan Agama” <http://www.hukumonline.com/berita/baca/hol15057/tak-ada-unsur-meringankan-lia-eden-dijerat-pasal-penodaan-agama> (Diakses tanggal 30 Maret 2018).

110 tentang pemufakatan untuk makar dan Pasal 64 tentang perbuatan berlanjut. Dengan dipidana penjara 4 tahun. Aliran ini telah melanggar pasal 156a huruf a KUHP junto Pasal 55 ayat 1 ke-1 KUHP junto Pasal 64 ayat 1 KUHP tentang penodaan Agama.

Pelanggaran yang dilakukan oleh aliran Gafatar, para terdakwa dianggap sengaja memberikan ceramah pemahaman-pemahaman Millah Abraham di muka umum bahkan hingga keluar negeri, kemudian mendirikan serta pendeklarasian Negara Karunia Semesta Alam Nusantara (NKSTAN). Dalam kegiatan tersebut forum mengangkat petinggi organisasi yang dinamai sebagai Presiden, Wakil Presiden, dan Penasehat spiritual bagi anggota dan pengikut organisasi. Adapun ketiga petinggi yang diangkat tersebut yang kemudian dijadikan terdakwa oleh jaksa.¹¹ Ajaran ini disampaikan melalui ceramah yang kemudian menimbulkan penolakan dari sejumlah umat Islam di daerah. Menurut Majelis Hakim, kegiatan tersebut dikualifikasikan sebagai kesengajaan sadar akan kemungkinan atau dalam istilah hukum disebut *dolus eventualis*.

Kemudian Pendapat dan Sikap Keagamaan Majelis Ulama Indonesia (MUI) terhadap Gubernur Basuki Tjahaja Purnama/Ahok (Gubernur Provinsi DKI Jakarta) yang menyatakan penghinaan terhadap Al-Quran dan ulama dengan mengatakan saat di Kabupaten Kepulauan Seribu pada hari Selasa, 27 September 2016. Pernyataan Basuki Tjahaja Purnama dikategorikan:

¹¹CR, "Tak Ada Unsur Meringankan, Lia Eden Dijerat Pasal Penodaan Agama" ... (Diakses tanggal 30 Maret 2018).

(1) menghina Alquran dan/atau (2) menghina ulama yang memiliki konsekuensi hukum.¹²

Kemudian kasus penodaan Gubernur DKI /Basuki Tjahaja Purnama alias Ahok ditetapkan sebagai tersangka dugaan penistaan agama oleh Mabes Polri. Polisi menggunakan Pasal 156 a KUHP juncto Pasal 28 ayat 2 Undang-Undang nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (ITE) untuk menjerat Ahok. Sedangkan Pasal 28 ayat 2 UU ITE berbunyi sebagai berikut:

“Setiap orang dengan sengaja dan tanpa hak menyebarkan informasi yang ditujukan untuk menimbulkan rasa kebencian atau permusuhan individu dan/atau kelompok masyarakat tertentu berdasarkan atas suku, agama, ras, dan antargolongan (SARA)”.

Di tengah hangatnya suhu politik saat ini, memang ada kelompok-kelompok tertentu yang ingin mengadu domba antar umat beragama bahwa isu agama sengaja digunakan kelompok tertentu untuk menciptakan kekerasan di tengah masyarakat. Sebab dengan memakai isu agama, akan mudah menyulut emosi umat. Namun sungguh sangat disayangkan manakala nilai agama yang begitu luhur digunakan untuk tujuan politik kotor.¹³ Saat ini, media massa dianggap sebagai hal yang esensial bagi penyebar informasi yang

¹²Indah Mutiara Kami, “MUI Nyatakan Sikap Soal Ucapan Ahok Terkait Al Maidah 51, Ini Isinya” <http://news.detik.com/berita/d-3318150/mui-nyatakan-sikap-soal-ucapan-ahok-terkait-al-maidah-51-ini-isinya>. Pendapat dan Sikap Keagamaan MUI Selasa 9 Februari 2018. (Diakses tanggal 30 Maret 2018).

¹³Hamdan Daulay, *Dakwah di tengah Persoalan Budaya dan Politik...* hlm. 123-124.

sukses karena mereka merupakan satu-satunya saluran yang dijamin dapat menjangkau publik keseluruhan dan memiliki kelebihan (dalam masyarakat terbuka), yaitu dianggap dapat dipercaya.¹⁴

Media dapat mempengaruhi hasil dari berbagai jenis peristiwa dan dengan cara yang berbeda pula.¹⁵ Pilihan yang tegas harus dibuat oleh jurnalis, antara peranan yang lebih aktif dan berpihak atau peranan yang lebih netral dan mempertimbangkan posisi sosial. Cohen dalam *The Press and Foreign Policy* membedakan dua gagasan tentang diri yang terpisah untuk peranan reporter, yaitu ‘reporter netral’ (*neutral reporter*) atau ‘partisipasi’ (*participant*).¹⁶ Hal pertama mengacu pada gagasan pers sebagai pemberi informasi, penafsir, dan alat pemerintah (menyediakan dirinya sebagai saluran atau cermin) yang kedua mengacu pada pengertian tradisional ‘pilar keempat’, mencakup gagasan tentang pers sebagai wakil publik, kritik terhadap pemerintah, penganjur kebijakan, dan anjing penjaga secara umum.

Menurut Entman dalam *Journal Communication* berjudul *Framing: Towards Clarification of a Fractured Paradigm* bahwa ‘framing melibatkan seleksi dan ciri khas’. Ia merangkum aspek utama dari framing dengan mengatakan bahwa kerangka mendefinisikan masalah, mendiagnosa sebab, membuat penilaian moral, dan menyarankan solusi. Termasuk di dalamnya penggunaan kata atau frase tertentu, membuat rujukan kontekstual tertentu,

¹⁴Denis McQuail, *Teori Komunikasi Massa Edisi 6 Jilid 2*, (Jakarta: Salemba, 2011), hlm. 298-299

¹⁵Denis McQuail, *Teori Komunikasi Massa Edisi 6 Jilid 2...* hlm. 297

¹⁶Denis McQuail, *Teori Komunikasi Massa Edisi 6 Jilid 2...* hlm. 12-13

menggunakan gambar atau ilustrasi tertentu, memberikan contoh yang umum, merujuk pada sumber tertentu, dan seterusnya.¹⁷ Dalam konteks jurnalistik, cerita dimaknai oleh rujukan kepada beberapa ‘nilai berita’ tertentu yang menghubungkan satu peristiwa dengan peristiwa lain yang mirip. Tidak terhindarkan, framing mencerminkan baik sumber yang terpilih maupun konteks negara di mana berita diproduksi.

Menurut William Rivers dalam Hamdan Daulay, media massa memiliki pengaruh yang besar dalam membuat opini di tengah masyarakat. Opini yang dibuat oleh media bisa menyejukkan bagi masyarakat manakala disajikan dengan nilai-nilai kejujuran dan kebenaran. Sebaliknya opini yang dibuat oleh media bisa menjadi potensi konflik di tengah masyarakat, manakala opini tersebut mengandung fitnah, kebohongan, dan provokasi. Itulah sebabnya media massa menjadi bagian penting dalam mewujudkan kerukunan dan konflik di tengah masyarakat, termasuk menyangkut aspek keagamaan.¹⁸

Seperti yang dikatakan Matthew Kieran dalam Eriyanto, berita tidaklah dibentuk dalam ruang hampa. Berita diproduksi dari ideologi dominan dalam suatu wilayah kompetensi tertentu. Penjelasan sosio-historis membantu menjelaskan bagaimana dunia disistematisasikan dan dilaporkan dalam sisi tertentu dari realitas.¹⁹

¹⁷Denis McQuail, *Teori Komunikasi Massa Edisi 6 Jilid 2...* hlm. 124

¹⁸Hamdan Daulay, *Jurnalistik dan Kebebasan Pers*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 143.

¹⁹Eriyanto, *Analisis Framing Konstruksi, Ideologi dan Politik Media*, (Yogyakarta: Lkis, 2002), Hal 154.

Sejalan dengan itu, Tempo sebagai media yang aktif mengungkap isu-isu politik aktual selalu menyajikan framing berbeda dari kebanyakan media di Indonesia, berupa pemberitaan mendalam, analisis, dan investigasi. Dengan durasi terbit mingguan, Tempo mampu mempengaruhi opini publik melalui pemberitaan yang mengarah kepada kepentingan publik. Dalam laku intelektualnya, Tempo kerap kali mampu menembus narasumber yang terbilang sulit ditemui dan diminta wawancara, kemudian menyodorkan fakta-fakta di lapangan dan menuliskannya dalam narasi serius namun tetap enak dibaca dengan sentuhan jurnalisme sastra yang dipegang teguh Tempo selama ini. Tak terkecuali dalam mengangkat isu aksi bela Islam.

Pemberitaan oleh Tempo salahsatunya terkait aksi bela Islam ini berujung pada dijebloskannya Basuki Tjahja Purnama atau Ahok, selain itu terkuak pula rencana menunggangi aksi tersebut dengan upaya makar yang dilakukan sekelompok orang yang diketahui melalui kerja-kerja jurnalistik investigasi Tempo. Dan berikut ini adalah kutipan dalam salah satu artikel yang membahas tentang keterkaitan makar dengan aksi bela Islam.

Hatta menjadi orang ke-12 yang ditangkap dengan tuduhan awal merencanakan makar. "Rencananya kelompok ini akan menduduki DPR dan menuntut sidang istimewa untuk mencopot Presiden dan Wakil Presiden," kata Iriawan. "Mereka membongceng aksi 212." Iriawan merujuk pada unjuk rasa berbungkus zikir di sekitar Monumen Nasional pada 2 Desember lalu.²⁰

Selain rencana makar, Tempo juga menyebutkan aksi bela Islam berniat mengintervensi lembaga peradilan.

²⁰Majalah Tempo, edisi Petunjuk Samar Rencana Makar 12-18 Desember 2016.

Seorang pejabat yang mengetahui laporan intelijen soal rapat itu mengatakan pertemuan membahas upaya GNPF-MUI memberi tekanan agar Basuki segera dihukum. Laporan itu sangat detail, berisi daftar nama sejumlah tokoh yang hadir, jam tokoh memberikan pernyataan, dan substansi pernyataan dari tiap orang yang berbicara dalam forum. Ada yang menyatakan, jika Basuki tak jadi tersangka, mereka akan mengerahkan massa lima kali lebih besar dibandingkan dengan demonstrasi 4 November lalu.²¹

Tuduhan penistaan agama ini buntut pernyataan Basuki yang menyitir Surat Al-Maidah ayat 51 saat berpidato di depan warga Kepulauan Seribu pada akhir September lalu. Dua pekan berselang, Majelis Ulama Indonesia mengeluarkan fatwa bahwa Basuki telah menghina Al-Quran dan ulama. Pada 4 November lalu, Gerakan Nasional Pengawal Fatwa MUI menggelar unjuk rasa yang diikuti ratusan ribu orang guna mendesak kepolisian menangkap Basuki. Atas tuntutan tersebut, Presiden Joko Widodo berjanji kasus itu akan tuntas dalam dua pekan.²²

Hal itu untuk menjebloskan Basuki Tjahja Purnama atau Ahok yang mengutip salah satu surat dalam Al-Qur'an dengan tuduhan penistaan agama, dengan bunyi pernyataan berikut:

“Jadi enggak usah kepikiran, kalau Ahok enggak kepilih, ah, pasti programnya bubar. Saya sampai Oktober 2017. Jadi jangan percaya sama orang. Jadi dalam hati kecil Bapak-Ibu enggak bisa milih saya, dibohongi pakai Al-Maidah ayat 51 macam-macam itu. Itu hak Bapak-Ibu, ya.” Pernyataan Basuki Tjahaja Purnama, dalam acara sosialisasi budi daya ikan kerapu di Pulau Pramuka, Kepulauan Seribu 27 September 2016.²³

²¹Majalah Tempo, edisi Dari Kepulauan Seribu, Berakhir di Trunojoyo 21-27 November 2016.

²²Majalah Tempo, edisi Serba Cepat Perkara 228 5-11 Desember 2016.

²³Majalah Tempo, edisi Vonis Kejutan untuk Basuki 15-21 Mei 2017.

Dalam cuplikan berita tersebut, peneliti dapat melakukan analisis framing permulaan dengan menggunakan *Framing Device* dan *Reasoning Device* berdasarkan kajian pemikiran William A. Gamson dan Andre Modigliani. Frasa ‘*mereka membonceng aksi 212*’ dan ‘*unjuk rasa berbungkus zikir*’ ini menunjukkan penggunaan Perangkat Framing berupa metafora, leksikon dan frase yang menarik. Pada bagian berikutnya, bisa kita temukan kalimat ‘*Majelis Ulama Indonesia mengeluarkan fatwa bahwa Basuki telah menghina Al-Quran dan ulama*’. Kalimat tersebut dapat dikategorikan dalam Perangkat Penalaran yang tergolong premis dasar dan doktrin yang mendorong orang-orang melakukan demonstrasi. Hal ini kemudian menjadi menarik perhatian tatkala aksi bela Islam itu, terus menerus menjadi perhatian publik dan bisa diartikan menggiring opini publik mengenai pentingnya membela agama dengan ikut aksi demonstrasi tersebut.

Dengan demikian mendorong peneliti untuk menganalisa bagaimana media membingkai berita tentang peristiwa di sekitar aksi bela Islam yang menyajikan dalam beberapa bulan, melibatkan sejumlah tokoh nasional dan berdekatan dengan konstelasi pemilihan Gubernur DKI Jakarta tahun 2017.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah;

1. Bagaimana majalah Tempo membingkai pemberitaan tentang aksi bela Islam selama kurun waktu tahun 2016 – 2017?

2. Bagaimana kecenderungan majalah Tempo dalam pemberitaan aksi bela Islam selama kurun waktu tahun 2016-2017?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pembingkaiian dan kecenderungan pemberitaan oleh Majalah Tempo tentang aksi bela Islam selama kurun waktu tahun 2016 – 2017.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi, memperluas, dan memperkaya pengetahuan dalam bidang Ilmu Komunikasi. Serta berguna bagi pengembangan Ilmu khususnya bidang Jurnalistik mengenai framing dalam pemberitaan. Memberikan informasi dan referensi khususnya bagi para mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam yang mengadakan penelitian sejenis.

b. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan dapat dijadikan acuan bagi para praktisi jurnalistik di redaksi Majalah *Tempo* untuk dapat melihat dan mengidentifikasi frame berita pada setiap pemberitaan yang diterbitkan oleh Majalah *Tempo*.

D. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dimana penelitian ini berbeda dengan penelitian kuantitatif. Perbedaannya misalnya terletak pada tujuan penelitian. Penelitian kualitatif biasanya tidak dimaksudkan untuk memberikan penjelasan-penjelasan (*explanation*), tetapi lebih dimaksudkan untuk mengemukakan gambaran dan/atau pemahaman (*understanding*) mengenai bagaimana dan mengapa suatu gejala atau realitas komunikasi terjadi.²⁴

Penelitian ini didesain dengan format penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian, dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun fenomena tertentu.²⁵

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek

Menurut Burhan Bungin,²⁶ subjek dalam penelitian merupakan sumber dasar atau pihak yang memahami, terlibat, atau juga pelaku yang

²⁴Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Yogyakarta: Lkis, 2007), hlm. 35.

²⁵Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 68

²⁶Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 76-77.

terkait langsung dengan objek. Maka subjek pada penelitian ini adalah Majalah *Tempo* yang terbit sebanyak 5 edisi dalam mengupas aksi bela Islam. Edisi pertama terbit pada tanggal 7-13 November 2016, Edisi kedua terbit pada tanggal 21-27 November 2016, Edisi ketiga pada tanggal 5-11 Desember 2017, Edisi keempat pada tanggal 12-18 Desember 2017, dan Edisi kelima pada tanggal 15-21 Mei 2017.

b. Objek

Sementara itu, objek merupakan sasaran atau fokus yang menjadi fokus utama dari penelitian.²⁷ Maka pada penelitian ini, objek yang ingin dituju adalah teks-teks berita yang memuat *Methapors*, *Catchphrases*, *Exemplaar*, *Depiction*, *Visual Image*, serta *Roots*, *Appeal to Principles* dan *Consequences* yang digunakan dalam membentuk sebuah berita aksi bela Islam yang diberitakan Majalah *Tempo* dalam lima edisi.

3. Jenis Data

a. Data Primer

Data primer adalah data utama berupa teks-teks berita yang berhubungan dengan pemberitaan yang diberitakan oleh Majalah *Tempo* terkait peristiwa aksi bela Islam di Jakarta.

Adapun berita yang akan peneliti teliti dalam Majalah *Tempo* ialah

1. Edisi pertama tanggal 7-13 November 2016 :
 - Kabar Intelijen yang Menyengat Cikeas
 - Jam-jam yang Mencekam

²⁷Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya...* hlm. 76-77.

2. Edisi kedua tanggal 21-27 November 2016 :

- Dari Kepulauan Seribu, Berakhir di Trunojoyo
- Blusukan Mencari Ulama
- Ancaman Kedua Setelah Tersangka
- Parade Pendukung Basuki

3. Edisi ketiga tanggal 5-11 Desember 2017 :

- Serba Cepat Perkara 228
- Setelah Presiden Datang ke Monas

4. Edisi keempat tanggal 12-18 Desember 2017 :

- Petunjuk Samar Rencana Makar
- Kisah Imam Tetap Melenggang

5. Edisi kelima tanggal 15-21 Mei 2017 :

- Vonis Kejutan untuk Basuki
- Tukar Kulit Pasa Karet
- Perkara Perdana Penodaan Agama

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang digunakan untuk mendukung atau menunjang data primer sebagai literatur guna melengkapi data yang berhubungan dengan penelitian ini. Yakni dengan berbagai literatur, misalnya buku, laporan atau jurnal, koran, dan sumber berita lainnya.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan dokumentasi. Yakni dengan pengumpulan data dalam bentuk tulisan dari suatu peristiwa penjelasan maupun pemikiran terhadap peristiwa itu. Jenis data yang digunakan dalam pengumpulan data tersebut meliputi dokumen publik maupun privat yang berkaitan dengan tema penelitian.²⁸ Dokumentasi di sini dapat berupa tulisan Majalah Tempo dalam edisi tanggal 7-13 November 2016, tanggal 21-27 November 2016, tanggal 5-11 Desember 2017, tanggal 12-18 Desember 2017, dan tanggal 15-21 Mei 2017 terkait dengan penelitian ini. Dalam hal ini, peneliti mengolah data dari media cetak Majalah Tempo.

5. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca. Ada dua hal yang ingin dicapai dalam analisis data kualitatif yaitu menganalisis proses suatu fenomena kemudian memperoleh

²⁸Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm.

gambaran yang tuntas terhadap proses tersebut dan menganalisis makna dibalik informasi, data dan proses dari suatu fenomena tersebut.²⁹ Metode analisis data pada penelitian ini akan menggunakan Analisis Framing.

Ada beberapa model analisis framing yang dikembangkan para ahli, salah satunya adalah model analisis framing Gamson dan Modigliani. Metode ini dipandang tepat karena analisis framing dipakai untuk membedah cara-cara atau ideologi media saat mengkonstruksi fakta.³⁰

Dalam penelitian ini peneliti mengangkat teori analisis framing yang dikenalkan oleh William A. Gamson. Gagasan Gamson terutama menghubungkan wacana media di satu sisi dengan pendapat umum yang berkembang atas suatu isu atau peristiwa. Pendapat umum tidak cukup kalau hanya didasarkan pada data survey khalayak. Data itu perlu dihubungkan dan diperbandingkan dengan bagaimana media mengemas dan menyajikan suatu isu. Data itu perlu dihubungkan dan diperbandingkan dengan bagaimana media mengemas dan menyajikan suatu isu. Sebab bagaimana media menyajikan suatu isu menentukan bagaimana khalayak memahami dan mengerti suatu isu. Baik pendapat umum maupun wacana media mempunyai hubungan yang paralel.³¹

²⁹ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Politik, dan Ilmu Sosial Budaya*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 115

³⁰ Alex Sobur, *Analisis Teks Media; Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, (Bandung: RemajaRosdakarya, 2002), hlm. 162

³¹ Eriyanto, *Analisis Framing – Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, (Yogyakarta: Lkis Group, 2002), hlm. 253-254

Konsep framing Gamson mengenai frame media ditulis bersama Andre Modigliani. Sebuah frame, mempunyai struktur internal. Pada titik ini ada sebuah pusat organisasi atau ide, yang membuat peristiwa menjadi relevan dan menekankan suatu isu. Sebuah frame umumnya menunjukkan dan menggambarkan *range* posisi, bukan hanya satu posisi. Dalam formulasi yang dibuat oleh Gamson dan Modigliani, frame dipandang sebagai cara bercerita (*story line*) atau gagasan ide yang tersusun sedemikian rupa dan menghadirkan konstruksi makna dari peristiwa yang berkaitan dengan suatu wacana. Gamson melihat wacana media (khususnya berita) terdiri atas sejumlah kemasan (*package*) melalui mana konstruksi atau suatu peristiwa dibentuk. Kemasan itu merupakan skema atau struktur pemahaman yang dipakai oleh seseorang ketika mengkonstruksi pesan-pesan yang disampaikan, dan menafsirkan pesan yang diterima.

Kemasan (*package*) tersebut dibayangkan sebagai wadah atau struktur data yang mengorganisir sejumlah informasi yang menunjukkan posisi atau kecenderungan politik, dan yang membantu komunikator untuk menjelaskan muatan-muatan dibalik suatu isu atau peristiwa. Keberadaan dari suatu package terlihat dari adanya gagasan sentral yang kemudian didukung oleh perangkat-perangkat wacana seperti kata, kalimat, pemakaian gambar atau grafik tertentu, proposisi dan sebagainya. Semua elemen dan struktur wacana tersebut mengarah pada ide tertentu dan mendukung ide sentral dari suatu berita.

E. Sistematika Penelitian

Bab I Pendahuluan, berisi : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, berisi : deskripsi teori, kajian pustaka ,dan kerangka berpikir.

Bab III Gambaran umum, berisi tentang sejarah Tempo, kepemilikan dan keredaksian majalah Tempo, karakteristik majalah Tempo, dan pemberitaan tentang aksi bela Islam.

Bab IV Analisis framing kasus demonstrasi aksi bela Islam, yang meliputi : analisis framing majalah Tempo dan pembahasan hasil analisis framing berita majalah Tempo.

Bab V Penutup berisi : Kesimpulan dan Saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini melihat sejauh mana pemberitaan dan bagaimana imparialitas (ketidakberpihakan) yang dimuat oleh Majalah Tempo dalam melaporkan pemberitaan mengenai Aksi Bela Islam pada edisi tanggal 7-13 November 2016, tanggal 21-27 November 2016, tanggal 5-11 Desember 2017, tanggal 12-18 Desember 2017, dan tanggal 15-21 Mei 2017.

Berikut adalah kesimpulan peneliti yang didapat dari analisis menggunakan Gamson dan Modigliani, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tempo membingkai bahwa Aksi Bela Islam merupakan aksi yang bermuatan politik untuk menggulingkan Basuki Tjahaja Purnama yang memegang tampuk kepemimpinan DKI Jakarta dan berniat menjegalnya terpilih kembali dalam Pilgub 2017. Bingkai yang dibangun oleh Tempo dalam Aksi Bela Islam yang menjebloskan Basuki Tjahaja Purnama ke penjara lebih bersifat provokasi. Berita ini berusaha menggiring khalayak pembaca untuk tidak berdiam diri saja menghadapi tuntutan hukum yang tidak wajar dan semestinya, terlebih lagi ini telah terjadi selama bertahun-tahun dan dapat menimpa siapa saja. Pemberitaan tentang Aksi Bela Islam belum memberikan porsi yang memadai mengenai hal-hal yang tidak berkaitan dengan Aksi Bela Islam, seperti dugaan sebagian orang

mengenai sentimen agama, ras atau etnis yang diusung sebagian massa. Ini mengingat bahwa Basuki tidak memiliki pengetahuan cukup mengenai agama Islam.

2. Kecenderungan pemberitaan Tempo adalah proses hukum tidak murni berdasarkan dasar-dasar yang melandasi Basuki Tjahaja Purnama layak menjadi tersangka, hingga terdakwa bahkan menjadi terpidana yang dijebloskan ke dalam penjara. Ada intervensi publik yang timbul dari keputusan-keputusan tersebut, ada titipan dari pimpinan tertinggi penegak hukum dan keputusan hakim yang tidak lazim melebihi dari tuntutan jaksa.

B. Saran

Saran yang dapat peneliti berikan kepada peneliti selanjutnya, media atau perusahaan media adalah sebagai berikut:

1. Untuk penelitian selanjutnya disarankan penelitian ini tidak berhenti sampai disini saja. Peneliti menyarankan untuk bisa melakukan penelitian yang lebih mendalam, karena peneliti hanya menganalisis teksnya saja, untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan metode yang tidak hanya terbatas pada ruang lingkup teks tetapi juga secara mendalam, misalnya simbol-simbol dan penggunaan gambar pada berita.
2. Untuk Tempo hendaknya meningkatkan kinerja profesionalisme jurnalistik dengan lebih baik, agar dapat menyajikan informasi dalam teks berita dengan jelas, seimbang, lengkap, dan tidak menyudutkan salah satu pihak saja.

3. Penggunaan analisis framing tidak hanya digunakan dalam suatu media cetak ataupun produk jurnalistik saja, namun juga bisa dipergunakan dalam melihat frame atau bingkai dari suatu media lainnya, seperti buku, film dan lainnya.
4. Analisis framing merupakan metodologi yang menyandarkan analisisnya pada analisis kualitatif, sehingga data yang ditemukan bersifat interpretatif. Hal ini memungkinkan adanya temuan-temuan baru yang tidak terduga, sehingga penelitian-penelitian serupa sangat penting untuk dikembangkan.
5. Dari segi akademisi, kajian terhadap berita atau media menjadi sebuah hal yang penting, mengingat adanya kemungkinan-kemungkinan lain yang tidak nampak dan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap khalayak, sehingga penelitian terhadap media haruslah bersifat masif untuk memberikan pandangan alternatif kepada masyarakat.
6. Dalam pandangan peneliti, meskipun telah didapati sebuah analisis terhadap suatu berita tertentu dalam kasus tertentu pula, perlu dilakukan penelitian dengan metodologi lain (selain framing), kaitannya dengan analisis isi media. Hal ini untuk mengembangkan pemikiran dan pandangan lain dalam kajian analisis isi media dan menemukan hasil-hasil analisa baru selain dari analisis framing.



7. Kepada masyarakat muslim yang mengikuti maupun mendukung Aksi Bela Islam diharapkan tidak melakukan tindakan anarki atau main hakim sendiri selama proses demonstrasi berlangsung. Di samping itu, tidak perlu memaksakan kehendak bila hukum sudah mengadili. Sebab perbuatan tersebut justru membuat citra Islam menjadi negatif dihadapan masyarakat baik dalam negeri maupun luar negeri, padahal Islam tidak mengajarkan kekerasan dalam menyelesaikan persoalan.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Assyari. "Membaca Komunikasi Politik Gerakan Aksi Bela Islam 212: Antara Politik Identitas dan Ijtihad Politik Alternatif". *Jurnal An-nida': Pemikiran Islam*. ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/Anida/article/view/4654. (Diakses 14 Agustus 2018).
- Ardianto, Elvinaro dan Lukiati Komala Erdinaya. 2015. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Basuki dkk, Bramantya. 2017. *Jurnalistik Dasar Resep dari Dapur Tempo*. Jakarta: Tempo Institute.
- Budiardjo, Miriam. 2001. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Bungin, Burhan. 2011. *Konstruksi Sosial Media Massa*. Jakarta: Kencana.
- Bungin, Burhan. 2011. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Politik, dan Ilmu Sosial Budaya*. Jakarta: Kencana.
- Bungin, Burhan. 2006. *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- Burton, Graeme. 2008. *Yang Tersembunyi di Balik Media Pengantar Kepada Kajian Media* (Edisi terjemahan oleh Alfathri Adlin) Yogyakarta: Jalasutra.
- Cangara, H. Hafied. 2006. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo.
- CR, "Tak Ada Unsur Meringankan, Lia Eden Dijerat Pasal Penodaan Agama". <http://www.hukumonline.com/berita/baca/hol15057/tak-ada-unsur-meringankan-lia-eden-dijerat-pasal-penodaan-agama>

(Diakses tanggal 30 Maret 2018).

Daulay, Hamdan. 2001. *Dakwah di tengah Persoalan Budaya dan Politik*. Yogyakarta: LESFI.

Daulay, Hamdan. 2006. *Jurnalistik dan Kebebasan Pers*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Eriyanto. 2002. *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Yogyakarta: Lkis.

Faisal, Muhammad. "Data Ajaran Aliran Sesat yang telah Difatwakan MUI". <https://www.nahimunkar.org/data-ajaran-aliran-sesat-yang-telah-difatwakan-mui/>. Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) No. Kep-768/MUI/XII/1997 (Diakses tanggal 30 Maret 2018).

Fajar, Rahmat. "Ini Kasus Penistaan Agama di Indonesia yang Diproses Hukum". <http://republika.co.id/berita/nasional/hukum/16/10/18/of81e3330-ini-kasus-penistaan-agama-di-indonesia-yang-diproses-hukum> (Diakses 30 Maret 2018).

Haryanto, Ignatius. "Enak dibaca, tetapi Ini Sejarah dari Atas". <http://www.kompas.com/kompas-cetak/0509/17/pustaka/2053888.htm> (Diakses pada 27 Juni 2018).

Imron Rosyid, Muhammad. 2016. Terorisme dalam Bingkai Pemberitaan Media Massa (Analisis Framing William A. Gamson dan Andre Modigliani pada Kasus Bom Sarinah Di Majalah Tempo). *Skripsi Sarjana Ilmu Komunikasi*. http://digilib.uin-suka.ac.id/22175/2/09730090_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf (Diakses tanggal 30 Desember 2017).

Jalaluddin. 2000. *Psikologi Agama*. Jakarta: Siantar.



Kami, Indah Mutiara. "MUI Nyatakan Sikap Soal Ucapan Ahok Terkait Al Maidah 51, Ini Isinya". <http://news.detik.com/berita/d-3318150/mui-nyatakan-sikap-soal-ucapan-ahok-terkait-al-maidah-51-ini-isinya>. (Diakses tanggal 30 Maret 2018).

Kriyantono, Rachmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana.

Nabilla, Mutiah. "Aksi Damai 4 November: Kajian Gerakan Sosial dalam Perspektif Sosiologi". *Jurnal Sosiologi-FISIP, Universitas Padjadjaran* https://www.researchgate.net/publication/311395899_Aksi_Damai_411-Bahasa_Brief_Study_of_Pierre_Bourdieu%27s_Theory_of_Doxa_Habitus_Field_Capital_Position. (Diakses 12 Agustus 2018).

Majalah Tempo, tanggal 7-13 November 2016, tanggal 21-27 November 2016, tanggal 5-11 Desember 2017, tanggal 12-18 Desember 2017, dan tanggal 15-21 Mei 2017.

Manaf, Mujahid Abdul. 1996. *Sejarah Agama-agama*. Jakarta: Raja Persada.

Marpaung, Leden. 1997. *Tindak Pidana Terhadap Kehormatan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Masithoh, Dewi "Pemaknaan Jihad bagi Anggota FPI Riau dalam Aksi Super Damai 212 di Jakarta". *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Riau*. <https://media.neliti.com/media/publications/207502-pemaknaan-jihad-bagi-anggota-fpi-riau-da.pdf>. (Diakses 14 Agustus 2018).

McQuail, Denis. 2011. *Teori Komunikasi Massa Edisi 6 Jilid 2*. Jakarta: Salemba.



- Nuh, Nuhriison M. 2014. *Penistaan Agama dalam Perspektif Pemuka Agama Islam*. Jakarta: Kemenag.
- Pawito. 2007. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: Lkis.
- Prihandini P, Fransiska. 2011. Konstruksi Media Terhadap Pansus Century (Analisis Framing Atas Berita-Berita Mengenai Pansus Century di Kompas dan Jawa Pos). *Skripsi Sarjana Ilmu Komunikasi*. http://eprints.undip.ac.id/29017/1/SUMMARY_SKRIPSI_Fransiska_P.pdf (Diakses tanggal 30 Desember 2017).
- Sastroatmodjo, Sudijono. 1995. *Perilaku Politik*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Sholeh, Asrorun Ni'am. "Fatwa Majelis Ulama Indonesia terkait GAFATAR" <https://dewandakwah.or.id/fatwa-majelis-ulama-indonesia-terkait-gafatar/> (Diakses 30 Maret 2018).
- Sholikin, Ahmad. "Gerakan Politik Islam di Indonesia Pasca Aksi Bela Islam Jilid I, II, dan III". *Jurnal Madani: Politik dan Sosial Kemasyarakatan*. e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/MADANI/article/download/.../166/. (Diakses 14 Agustus 2018).
- Sobur, Alex. 2012. *Analisis Teks Media; Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Surbakti. 1992. *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia Widia Sarana.
- Syahayani, Zihan. "Penodaan Agama dalam Perspektif Hukum di Indonesia", <https://www.theindonesianinstitute.com/penodaan-agama-dalam-perspektif-hukum-di-indonesia/> (Diakses tanggal 30 Maret 2018).



Tempo, “Tentang Kami”, www.tempo.co/about (Diakses pada tanggal 27 Juni 2018).

Tridona, Bobby. 2016. Analisis Framing Pemberitaan Konflik Gubernur DKI Jakarta dan DPRD DKI Jakarta di Media Online (Analisis Framing pada Media Online Kompas.com dan Detik.com Periode 27 Februari – 10 Desember 2015). *Skripsi Sarjana Ilmu Komunikasi*. <http://digilib.unila.ac.id/22539/20/SKRIPSI%20TANPA%20BAB%20PEMBAHASAN.pdf> (Diakses tanggal 30 Desember 2017)

Wardah, Fathiyah. “Setara Institute: 97 Kasus Penistaan Agama Terjadi di Indonesia” <http://www.setara-institute.org/setara-institute-terjadi-97-kasus-penistaan-agama-terjadi-di-Indonesia/> (Diakses tanggal 30 Maret 2018).





RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap : Fatoni Prabowo Habibi
Jurusan / Fakultas : Komunikasi dan Penyiaran Islam / Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Tempat lahir : Pekalongan
Tanggal lahir : 30 September 1996
Alamat rumah : Jl. Trapesium II No. 15 Perum Limas Indah, Krapyak, Pekalongan. Kodepos 51149
No. HP / Telp : 0815-4283-8738

Riwayat pendidikan :

1. SD/MI : SD Negeri Klego 01 (Lulus Tahun 2008)
2. SMP/MTs. : SMP Negeri 7 Pekalongan (Lulus Tahun 2011)
3. SMA/MA : SMK Negeri 2 Pekalongan (Jurusan Teknik Produksi Penyiaran dan Program Pertelevisian (TP4) /Broadcasting) (Lulus Tahun 2014)

Pengalaman organisasi dan jabatannya :

LPM Al Mizan - 2015 (Redaktur Pelaksana Suara Mahasiswa), 2016 (Redaktur Pelaksana Media Online), 2017 (Pimpinan Umum).

Pengalaman Pelatihan Jurnalistik :

1. Pendidikan Jurnalistik Dasar Se-Jawa & Yogya diselenggarakan oleh Badan Penerbitan dan Pers Mahasiswa (BP2M) di Universitas Negeri Semarang (UNNES) pada 7 November 2015
2. Indonesia Data Driven Journalism diselenggarakan oleh One Data Indonesia, AJI Indonesia dan JARING di Jakarta pada 5 Maret 2016
3. Seminar Jurnalistik Nasional dengan pembicara Prabu Revolusi (News Anchor CNN Indonesia) pada 26 Mei 2016
4. Workshop Jurnalistik Kompas TV di STAIN Pekalongan pada 6 Oktober 2016

Menulis Artikel yang telah tersiar di berbagai media massa : Koran Jakarta, Solo Pos, Radar Surabaya, Padang Ekspres, Kedaulatan Rakyat, Tribun Jateng, Kabar Madura, Jateng Pos, Koran Sindo, Lampung Post, Koran Tempo, dsb.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
UNIT PERPUSTAKAAN

Jl. Kusuma bangsa No.9 Pekalongan. Telp. (0285) 412575 Faks (0285) 423418
Website : perpustakaan iain-pekalongan.ac.id | Email : perpustakaan@iain.pekalongan.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika IAIN Pekalongan, yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : **Fatoni Prabowo Habibi**
Nim : **2042114007**
Jurusan/Prodi : **Komunikasi Dan Penyiaran Islam**

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan IAIN Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
 Tugas Akhir Skripsi tesis Desertasi Lain-lain (.....)

**“ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN DEMONSTRASI AKSI BELA ISLAM
TAHUN 2016 – 2017 DI MAJALAH TEMPO”**

beserta perangkat yang di perlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksektif ini Perpustakaan IAIN Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya lewat internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan IAIN Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini

Dengan demikian ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, September 2018



FATONI PRABOWO HABIBI
NIM. 204211400

NB: Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam cd.

